

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI KARAKTER CINTA DAMAI PADA SISWA KELAS
VIII DI SMPN 3 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Disusun Oleh:

**Vitria Adelia Taurusia
1553115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
FAKUSTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP
2019**

Hal :PengajuanSkripsi

Kepada Yth.

BapakRektor IAIN Curup

Di-

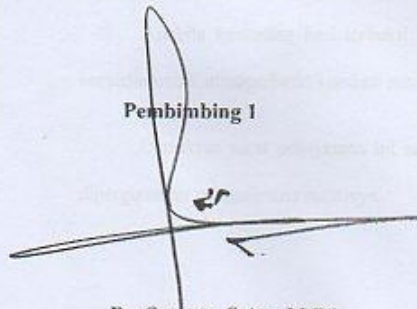
Curup

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat Skripsi saudari Vitria Adelia Taurusia mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER CINTA DAMAI PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 3 REJANG LEBONG* sudah dapat diajukan dalam siding munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan.Terima Kasih.

Pembimbing I



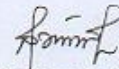
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

NIP. 197409212000031003

Wassalam,

Curup, 25 Juli 2019

Pembimbing II



Nurjannah, M.Ag

NIP. 1976072200512004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Vitria Adelia Taurusia
NIM : 1553 1152
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penanaman
Nilai-nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas
VIII Di SMPN 3 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacukan atau dirujuk dalam naskah yang disebut referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia untuk memperbaiki kembali sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019
Penulis



Vitria Adelia Taurusia
Nim. 15531152



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1375 /In.34/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : Vitria Adelia Taurusia
NIM : 15531152
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai
Karakter Cinta Damai pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Rejang
Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019

Pukul : 09.30 – 11.00 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Nurjannah, M. Ag.
NIP. 19760722 200501 2 004

Penguji I,

Penguji II,

H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Syaripah, M. Pd.
NIP. 19860114 201503 2 002

Mengetahui,
Dekan Tarbiyah



Dr. H. Imaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjukNya, salawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga sahabat serta pengikutnya yang telah memberikan jalan penerang sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., Selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, M.Ag., M.Pd, M.Ag. M.Pd, Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Hameng kubuwono, M.Pd, Selaku wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd, Selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti kuliah di IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Deri Wanto M.A, Selaku kepala Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan selama penulis menjalani proses akademi di IAIN Curup, terimakasih.
6. Bapak Dr. Sutarto, M.P.d selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurjannah Selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan saran-sarannya.
7. Seluruh Bapak/Ibuk dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

8. Kepala sekolah, dewan guru, serta staf tata usaha SMP 3 Rejang Lebong yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian untuk skripsi ini.
9. Bapakku Bachtiar Effendi dan Ibu Dewi Murni tersayang selaku kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya memberikan Ridho, do'a dan bimbingan serta perjuangan menyekolahkan anak-anakmu dan kalianlah madrasah yang paling awal bagi anak-anakmu dan orang-orang yang mencintai kami secara sempurna sehingga kami mendapatkan pendidikan sejauh ini.
10. Kakak-kakakku tercinta Meliana, Yori Yupiter Vero, Anugra Habilanda dan Dwi Putri Apri Madona yang selalu mendoakanku dan memberikan semangat, serta selalu memberikan tauladan bagiku sebagai adikmu.
11. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang mulia atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 10 juli 2019

Penyusun,

Vitria Adelia Taurusia

NIM.15531152

MOTTO

**“ Pendidikan merupakan senjata paling
ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
merubah dunia”**

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sayangi dan cintai, yaitu :

1. Bapak dan ibuku tercinta, Bapak bachtiar Effendi dan ibu dewi murni yang senantiasa mendoakan, memperhatikan serta selalu mendukung dan memberi semangat dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Kakak-kakakku tercinta, Meliyana, Yori Yupiter Vero, Anugera Habilanda, dan Dwi Apri Putri Madona yang selalu memberiku semangat dan mendoakan serta selalu membantuku
3. Bapak Dr. Sutarto, M.P.d dan Ibu Nurjannah, MA.g selaku dosen pembimbingku terima kasih telah membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan selama penulis menjalani proses akademi di IAIN Curup, terimakasih
5. Untuk para sahabat- sahabatku, Markuteng (Mita, Renya, Titin, Septi, Intan, Novel), terima kasih karena telah membantu serta selalu ada dalam suka maupun duka.
6. Untuk sahabat sekaligus saudara Feronika Febriani dan Aninya Syafirah terimah kasih banyak sudah membantu dan selalu mendukung dalam suka dan duka
7. Untuk keponakan-keponakanku Mahesa Gibrani, Fikri Risqullah, dan Nadiyah Novri yana yang telah memberiku semangat dan doa.
8. Untuk teman-teman KPM kelompok 4 pal 8 (fero, heni, zera, yana dll) dan teman-teman PLL SMP 7 Rejang Lebong (Mifta, Yanti, Angga dan Rahma) terima kasih sudah membantu dan memberi semangat.
9. Almamaterku IAIN Curup serta dosen-dosenku yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

ABSTRAK

VITRIA ADELIA TAURUSIA (NIM. 15531152) Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VIII Di SMP 3 Rejang Lebong, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup, 2019

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penanaman nilai-nilai karakter cinta damai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP 3 Rejang Lebong. Namun sejauh ini penanaman nilai-nilai karakter cinta damai tersebut belum terungkap secara nyata sehingga perlu untuk didalami. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMP 3 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Kualitatif. Dengan sumber data utama guru PAI dan murid. Lokasi penelitian adalah : SMP N 3 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang daiperoleh analisis dengan langkah-langkah ialah reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian :1. Nilai-nilai karakter cinta damai yang ditanamkan dalm pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 3 Rejang Lebong adalah siswa harus saling menghormati sesama teman dan orang yang lebih tua, siswa juga harus saling mengayomi, saling menghargai, saling membantu dan juga saling menyayangi sesama teman sebaya dengan begitu siswa mengerti prilaku yang baik atau yang boleh dilakukan dan mana prilaku buruk yang tidak boleh dilakukan. 2. Cara guru pendidikan agama Islam menanamkan karakter cinta damai dalam pembelajaran dengan cara menjelaskan tentang materi tersebut dan menjelaskan apa akibat jika melanggar perilaku tersebut. Dan setiap ada waktu diakhir pelajaran biasanya diceritakan tentang kejadian alam agar siswa tidak melakukan perilaku tercela dan selalu mengingat yang maha kuasa. Selain itu juga sebagai seorang guru jika murid melakukan prilaku tercela seorang guru harus menasehatinya dan juga sebagai seorang guru harus berperilaku yang baik juga karena guru adalah contoh bagi muridnya. 3. Dalam penanaman karakter cinta damai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat faktor pendukungnya yaitu: faktor diri sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah, sedangkan faktor penghambat penanaman karakter cinta damai dalam pembelajaran adalah faktor lingkungan.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran, Karakter Cinta Damai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	6
C. Pertanyaan	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Implementasi.....	9
2. Pengertian pembelajaran PAI.....	11
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	12
4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.....	13
5. Sumber dasar pendidikan Agama Islam.....	15
6. Strategi Pembelajaran PAI	16
7. Metode Pembelajaran PAI	18
8. Media Pembelajaran PAI	26
B. Karakter Cinta Damai.....	28
1. Pengertian Karakter Cinta Damai	28
2. Tujuan Karakter Cinta Damai	32
3. Metode Karakter Cinta Damai	33
4. Strategi Membentuk Karakter Cinta Damai.....	35
5. Faktor Pendukung dan penghambat	38

6. Hubungan Karakter Cinta Damai dengan PAI.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subyek Penelitian.....	43
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif SMP N 3 Rejang lebong	54
1. Sejarah Singkat SMP N 3 Rejang lebong.....	54
2. Letak Geografis SMP N 3 Rejang lebong	55
3. Organisasi Sekolah	55
4. Keadaan Tenaga Pengajaran	57
5. Kondisi Siswa SMP N 3 Rejang Lebong	58
B. Hasil Penelitian	61
1. Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan Oleh Guru	61
2. Implementasi Karakter Pada pembelajaran PAI	66
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter	71
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	86
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek pemegang peranan penting yang menandai maju tidaknya suatu peradaban bangsa dan negara-negara yang besar dan maju adalah Negara yang memiliki tingkat kualitas pendidikan yang paling baik. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Maka dalam hal ini pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki serta berperan pokok pada pembentukan generasi muda yang cerdas. Usaha peningkatan mutu pendidikan pun sangat dibutuhkan untuk menentukan arah dan masa depan penerus bangsa baik dari segi sumber daya ataupun media yang dibutuhkannya.

Seiring berjalannya waktu arus globalisasi pun mulai menggerogoti dunia pendidikan, nampaknya nilai-nilai pendidikan agama pun yang terdapat pada diri manusia sudah tidak dipegang sebagai pedoman hidup, kehidupan sekuler telah merajalela masuk di berbagai sector terutama pendidikan, bahkan berbagai kekerasan yang muncul belakangan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia boleh dibilang gagal berperan sebagai pranata sosial yang mampu membangun karakter tunas-tunas bangsa sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai luhur kebangsaan yang dicita-citakan.

Lembaga pendidikan di Indonesia seolah-olah tidak mampu menegakkan nilai-nilai toleransi, demokrasi, dan menyiapkan generasi yang kritis dengan basis pengetahuan dan kompetensi.

Karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Perdamaian juga menunjukkan upaya yang tulus untuk rekonsiliasi, keberadaan kehidupan yang sehat, atau hubungan interpersonal yang baik atau hubungan internasional yang stabil, kemakmuran dalam hal kesejahteraan social dan ekonomi, pembentukan kesetaraan, dan tatanan politik kerja politik yang melayani kepentingan sejati dari semua orang.¹

Kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas bangsa dan negara karena melalui pendidikan segala hal yang berharga bias di peroleh. Pendidikan yang diberikan, diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan yang bukan di bidangnya saja, tetapi di bidang keimanan dan juga memiliki sikap yang baik dan penuh kedamaian terhadap sesama manusia.

Pendidikan yang diberikan dari sekolah merupakan pendidikan lanjutan yang dikembangkan setelah pendidikan yang didapatkan siswa melalui pendidikan keluarga yang diterima anak dirumah.² Pentingnya tuntunan pendidikan pada manusia guna memberikan arahan pada siswa untuk

¹ Herawan, K.D., & Sudarsana, I. K. (2017). *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gegurita Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(2), 223-236.

² Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.65

menjadi lebih baik, tuntunan itu jelas bahwa keadaan siswa pada masa yang akan datang sangat ditentukan oleh factor bagaimana cara pihak sekolah memberikan pendidikan pada siswa. Sebagaimana cara pihak sekolah dalam memberikan pendidikan pada siswa. Sebagaimana kita ketahui melihat fenomena kehidupan sekarang perlu diperhatikan sebab anak-anak di masa kini sangat memerlukan perhatian dari pihak orang-orang dewasa juga terlepas perhatian dari pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi, juga mengerti mana sikap yang baik dan yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara awal penelitian dengan ibu Dioba bahwa :

“Pada dasarnya tindakan yang tidak baik itu disebabkan karena kurangnya iman pada diri siswa, oleh sebab itu pada saat belajar tidak lupa sering memberikan nasehat kepada siswa agar siswa tidak melakukan perbuatan yang buruk seperti berkelahi, selain itu juga siswa diceritakan tentang fakta-fakta alam yang terjadi dan membayangkan akibat yang akan mereka terima di akhirat nanti dari perbuatan mereka didunia, dengan demikian maka siswa mempunyai rasa takut ketika mereka akan melakukan sesuatu hal”.³

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa anak yang memiliki perilaku tercela itu kurangnya iman pada diri seorang anak tersebut selain itu juga dikarenakan anak yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

“Menurut Doni Koesoema Albertus dalam Jamal Ma'mur Asmani, karakter diasosiasikan dengan tempramen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat”.⁴

³ Hasil wawancara Pada Guru PAI Kelas 8, pada tanggal 16 oktober 2018

⁴ Thoifah, S. (2015). Pendidikan Karakter Kemandirian Di Kelas XI (Studi analisis pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016) (Doctoral Dissetation, UIN Walisongo).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, “intelligence plus character, that is the goal of true education”(kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

T. Ramli dalam Jamal Ma'mur Asmani menyatakan, pendidikan karakter memiliki karakter esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, yaitu warga masyarakat dan negara yang baik. Manusia, masyarakat, dan warganegara yang baik adalah menganut nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, yang bertujuan membina kepribadian

generasi muda. konflik yang sering terjadi pada generasi muda yang ada di sekolahan tidak terjadi begitu saja ada satu atau lebih pemucu dalam sekolahan tersebut yang menyebabkan antaran individu atau kelompok yang bisa terlibat perselisihan. Perselisihan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa fakto-faktor yaitu : Perbedaan antar individu, perbedaan antarbudaya, perbedaan kepentingan, perbedaan etnis, dan perbedaan ras. Ego masing-masing individu yang tidak dikendalikan secara tepat dapat menimbulkan konflik dengan individu lainnya, seperti pertengkaran antara sarah dan resti yang terjadi karena kesalah pahaman antara kedua siswa tersebut.

Karakter seseorang dibentuk dalam keluarga dan masyarakat, sedangkan tidak semua masyarakat memiliki kebiasaan, nilai-nilai dan norma social yang dianut oleh masing-masing individu atau kelompok dapat memicu konflik jika seluruh pihak tidak mencoba mengerti nilai dan norma satu sama lain. Dengan begitu penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia. Selanjutnya, dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolut, relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Potret kegagalan pendidikan karakter dalam mengajarkan tentang watak yang baik, terutama dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kecenderungan maraknya tindakan kekerasan di kalangan anak usia muda bisa berpengaruh pada perilaku mereka ketika sudah menginjak usia dewasa, sehingga boleh jadi pendidikan agama sangat menentukan terhadap pembinaan karakter yang halus dalam menyikapi suatu kondisi yang dianggap

mengalami kekacauan (*chaos*). Dari sinilah dibutuhkan strategi yang efektif untuk meredam aksi kekerasan yang sering melibatkan kalangan anak didik di berbagai lembaga pendidikan. Salah satunya adalah dengan memberikan pengajaran tentang pentingnya cinta damai sejak usia dini.

Dengan adanya permasalahan atau kondisi yang ada di atas merupakan tanggung jawab bersama dan dalam hal ini guru PAI memiliki tanggung jawab dan wewenang khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa, sehingga menjadikan peserta didiknya merasa memiliki apa yang menjadi harapan guru dalam penanaman karakter cinta damai tersebut. Dengan itu, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter cinta damai pada pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Rejang Lebong, karakter cinta damai mana yang dikembangkan kepada peserta didik, dan usaha guru dalam membentuk karakter cinta damai kepada siswa kelas VIII, serta hambatan-hambatannya. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul:

“Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 3 Rejang Lebong

B. Fokus Masalah

Fokus pembahasan penelitian yaitu dalam ruang lingkup implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMP 3 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai karakter cinta damai apa saja yang diterapkan oleh guru PAI pada siswa kelas VIII di SMP 3 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai- nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Rejang Lebong?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter cinta damai pada pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 3 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah telah di uraikan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang diterapkan oleh guru PAI pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Implementasi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 3 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik
 - a. Menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Rejang Lebong.
 - b. Sebagai suatu landasan khusus untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Rejang Lebong.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, memperoleh pengetahuan dan memberikan wawasan tentang implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Rejang Lebong.
 - b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menjadi perhatian dan sumbangan pemikiran bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai kepada siswa pada setiap sekolah.
 - c. Bagi masyarakat umum dan para pembaca, semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan tentang implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.⁵ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap, dalam oxford advance learner's dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “ *Put something into effect* “, (Penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).⁶

Dalam hal ini implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter cinta damai adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh guru atau pendidik terhadap peserta didik di sekolah sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa agar tidak berperilaku tercela.

2. Pengertian pembelajaran PAI

Pembelajaran memiliki akar kata “belajar”. Belajar yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat mendasar dalam kegiatan pendidikan pada setiap jenjangnya. Wahidin Unang mengatakan pembelajaran atau intruksional adalah konsepsi dari kegiatan belajar mengajar.

⁵ Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, H. 441

⁶ Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Kompetensi, H. 93

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.⁷

Menurut dimiyati dan mudjiono pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁸

“Menurut Oemar Hamalik mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia yang terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.”

dari pendapat-pendapat diatas tersebut dapat penulis katakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang saling mempengaruhi untuk memperoleh pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengertian pendidikan Islam secara terminology, Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad tafsir, secara sederhana sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan Islam. Dalam pengertian yang lain, dikatakan bahwa pendidikan islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna budi perkertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus

⁷ Wahidin, U, 2018, *Implementasi literasi media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Agama*, Edukasi Islami; Jurnal Pendidikan Islam, 7(02),h. 229-244

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 157

perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Dalam kesempatan lain, marimba memberikan definisi pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Dari pengertian tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan Islam adalah suatu Proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh, menyangkut aspek jasmani dan rohani.⁹

Menurut ramayulis Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Jadi, dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan guru membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam peserta didik secara islam berdasarkan Al quran dan hadis.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah kegiatan guru membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam

⁹ Heri Gunawan, 2014, *Pendidikan Islam kajian Teoritis dan Pemikiran Toko*, PT Remaja Rosdakakarya, h. 9

¹⁰ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam, Kalam Mulia*, Jakarta, h. 21

peserta didik secara islam. Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, tetapi yang membedakannya ialah dalam pendidikan islam proses maupun hasil belajar selalu berkaitan dengan keIslaman.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuf dan menjaukan diri dari perilaku tercela.

Pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan pendidikan yang sangat universal dan mendalam. Adapun tujuan pendidikan Islam menurut al-Ghazali di kutif dari buku adalah sebagai berikut :

- a. Dekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- c. Mewujudkan Profesionalisasi manusia untuk mengembangkan tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- d. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- e. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama, sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

Adapun sultan menyebutkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut: Pertama, tujuan intelektual atau keilmuan, ialah mengembangkan kemampuan intelektual dan memiliki daya nalar dan sikap kritis yang tinggi. Kedua, tujuan moral, untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang luhur dan menjunjung nilai-nilai luhur kemanusiaan. Ketiga, tujuan agamis, memuat misi penegakan agama untuk mempersiapkan kader-kader muslim agar siap mempertahankan Negara dan sekaligus menyiarkan agama. Keempat, tujuan spiritual, mengembangkan karakter kejiwaan yang Islam secara individu dan social. Kelima, tujuan jasmaniyah; memperhatikan kesehatan dan penampilan jasmani manusia.¹¹

4. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya dalam ranah keagamaan (ilmu-ilmu agama seperti akidah, ilmu Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan lain-lain), namun juga dalam aspek yang lain dan lebih komprehensif sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Adullah Nashih merumuskan ruang lingkup pendidikan islam terdiri dari: pendidikan iman (akidah), pendidikan akhlak/moral, pendidikan fisik/ jasmani, pendidikan intelektual/ akal, pendidikan psikhis/ jiwa, pendidikan social, dan pendidikan seksual yang kesemuanya satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah (terpadu).

Ruang lingkup ajaran Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak:

¹¹ Zeni Luthfiah, dkk., 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Yuma Pressindo: Surakarta, h. 220

a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman.¹² Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin terutama sekali adalah bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir dan kepada qada dan qadar.

b. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedangkan arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan pihak Tuhan, sesame manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesame manusia dan alam seluruhnya disebut muamalah.

b. Akhlak

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jamat dari "khuluq" yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan jiwa

¹² Ramdhani, M. A., 2017, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1), 28-38.

seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran. Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim. Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah sesuatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan ditunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹³

5. Sumber Dasar Pendidikan Agama Islam

Sumber ajaran islam adalah Al-Qur'an dan al-sunnah (sebagai sumber norma dan nilai) serta ijtihad atau ra'yu (sebagai sumber operasional). Al-Sunnah atau Al-hadis adalah sumber normative kedua dari ajaran Islam berisi tentang tradisi Nabi Muhammad Saw., baik berupa perbuatan dan perkataan sahabat dalam bentuk diamnya beliau.

Bagi orang yang berpedoman dan mengikuti kedua sumber tersebut dijamin oleh rosulullah Saw. Akan keselamatannya, Bahkan bila terjadi perselisihan dalam suatu hal tentang keagamaan, Allah Swt, mengajarkan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah (QS Al-Nisa [4]: 59), karena

¹³ *Ibid*

itu keduanya disebut sebagai sumber hokum atau ajaran pokok bagi umat islam dan menjadi pijakan utama dalam ajaran islam.¹⁴

6. Strategi Pembelajaran PAI

a. Pengertian strategi Pembelajaran PAI

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh nana sudjana sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien,” sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk pengembangan pengalaman belajar dimana peserta didik agar dapat mempelajari sesuatuyang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu: *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan

¹⁴ Imam Syafei, 2014, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah/Imam Syafe'I [dkk]*, -Ed. 2,-Cet. 3, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, h.8

pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan,
- 2) Kegiatan penyajian
- 3) dan penutup.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran PAI

Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran secara umum:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah.

¹⁵ Saleh, M, 2013, *Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning*, Jurnal Ilmiah Didatika, 14(1)

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri Strategi Pembelajaran inkuiri adalah rangkain kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.¹⁶

3) Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.¹⁷

6. Metode Pembelajaran PAI

a. Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Dari pengertian diatas, Metode Pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru agama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pendidikan pendidikan Islam.

¹⁶ Illah, A, 2012, *Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Tarbawi, 1(2), 95-108

¹⁷ Ibid

b. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI

Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang sekiranya dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam.

1) Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas.¹⁸

Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam praktiknya, metode tanya jawab ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung.

¹⁸ Firman Robiansyah, 2009, *Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa*, Jurnal Studi Kasus di SD Peradaban Serang

4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of mind*. Para peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Dalam pemecahan masalah terdapat berbagai alternatif. Dari macam-macam kesimpulan jawaban yang dikemukakan dalam diskusi perlu dipilih satu jawaban yang lebih logis dan tepat. Jawaban ini melalui mufakat. Jawaban yang merupakan pemecahan masalah itu mempunyai argumentasi yang kuat.¹⁹

5) Metode simulasi atau bermain peran

Kata simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja. Simulasi dapat digunakan untuk melakukan proses-proses tingkah laku secara imitasi. Adapun Bentuk-bentuk simulasi adalah sebagai berikut:

a) *Peer Teaching*

Latihan atau praktek mengajar, yang menjadi peserta didiknya adalah temannya sendiri. Tujuannya untuk memperoleh keterampilan dalam mengajar.

¹⁹ *Ibid*

b) *Sosiodrama*

Sosiodrama adalah sandiwara atau dramatisasi tanpa skrip (bahan tertulis), tanpa latihan terlebih dahulu, dan tanpa menyuruh peserta didik menghafal sesuatu.

c) *Psikodrama*

Permainan peranan yang dilakukan, dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh *insight* atau pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan *self concept*. Psikodrama digunakan untuk maksud terapi. Masalah yang diperankan adalah perihal emosional yang lebih mendalam yang dialami seseorang.²⁰

d) *Simulasi game*

Simulasi game adalah permainan bersaing untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan.

e) *Role playing*

Role playing adalah permainan peranan yang dilakukan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, mengkreasi kemungkinan-kemungkinan masa depan dan mengekspos kejadian-kejadian masa kini. Permainan ini lebih cocok untuk pelajaran sejarah.

²⁰ Siti Maesaroh, 2013, *Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, 1.1:150-168

6) Metode pemberian tugas dan resistasi

Metode pemberian tugas dan resistasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

7) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode Demonsrasi dan Eksperimen adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan penjelasan lisan disertai perbuatan atau memperlihatkan sesuatu proses tertentu yang kemudian diikuti atau dicoba oleh peserta didik untuk melakukannya. Dalam Demonstrasi, guru atau peserta didik melakukan suatu proses yang disertai penjela²¹san lisan. Setelah guru atau peserta didik meragakan suatu demonstrasi tersebut, selanjutnya di eksperimenkan oleh peserta didik yang lainnya.

8) Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja kelompok adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik mengerjakan sesuatu tugas dalam situasi kelompok dibawah bimbingan guru.

9) Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Metode Problem solving adalah suatu cara penyajain pelajaran dengan cara peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang harus

²¹ Syahraini Tambak, 2014, *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah, 21(2)

dipecahkan atau diselesaikan, baik individual maupun kelompok. Metode ini baik untuk melatih kesanggupan peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Tak ada manusia yang lepas dari kesulitan atau masalah dalam hidupnya yang harus diselesaikan secara rasional. Oleh sebab itu, sekolah berkewajiban melatih kemampuan memecahkan masalah melalui situasi belajar-mengajar.

10) Metode Karyawisata/ Widyawisata/Studiwisata

Metode karyawisata/widyawisata/studi wisata adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan membawa para peserta didik langsung kepada objek tertentu untuk dipelajari, yang terdapat diluar kelas dengan bimbingan guru.²²

11) Metode Suri Tauladan

Yakni metode mengajar dengan cara memberikan contoh dalam ucapan, perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya. Dalam pemberian keteladanan tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

²² Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan : Ciputat Pers, h. 168

12) Metode Kisah Atau Cerita

Merupakan suatu cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam materi pembelajaran.

Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berikut adalah prinsip-prinsip metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- 1) Niat dan orientasinya untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk. Pendekatan kepada Allah disertai dengan tauhid, mengesakan Allah, tiada Tuhan kecuali Allah.
- 2) Bertumpu pada kebenaran. Materi yang disampaikan itu benar, disampaikan dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar.²³
- 3) Kejujuran (*sidq* dan *amânah*). Berbagai metode yang dipakai harus memegang teguh kejujuran (akademik). Kebohongan dan dusta dalam bentuk apapun dilarang. Keteladanan pendidik. Ada kesatuan antara ilmu dan amal. Pendidik yang mengajar dituntut menjadi contoh tauladan bagi peserta didiknya. Tidak diperkenankan ada kata “saya hanya mengajar”.

²³ Mohammad Daud Ali, 2013, *Pendidikan Agama Islam, Ed. 1, -cet.12.*, Jakarta: Rajawali Pers, h.230

- 4) Berdasar pada nilai. Metode pendidikan Islam tetap berdasarkan pada *al-akhlâq al-karîmah*, budi utama. Metode pendidikan Islam sarat nilai, tidak bebas nilai semisal proses pembelajaran harus memperhatikan waktu shalat (wajib).
- 5) Sesuai dengan usia dan kemampuan akal anak
- 6) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bukan untuk memenuhi keinginan pendidik apalagi untuk proyek semata.
- 7) Mengambil pelajaran pada setiap kasus atau kejadian yang menyenangkan ataupun yang menyedihkan.
- 8) Proporsional dalam memberikan janji yang menggembirakan dan ancaman untuk mendidik kedisiplinan.

Hal-hal yang Harus Dipertimbangkan dalam Memilih Metode Pembelajaran PAI. Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:²⁴

- 1) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
- 2) Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode driil kurang tepat digunakan.
- 3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak

²⁴ Aminuddin dkk, 2006, *membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 2

sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.

- 4) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai, maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu.
- 5) Kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian.
- 6) Sifat bahan pengajaran. Ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode drill, dan sebagainya. Demikianlah beberapa pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses interaksi belajar mengajar.²⁵

7. Media Pembelajaran PAI

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gelach dan Ely, media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa

²⁵ Ibid 145

mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.²⁶

b. Macam-macam Media Pembelajaran PAI

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Secara umum jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi :

- 1) Media Visual
- 2) Media auditif
- 3) Media Audio-visual
- 4) Media berbasis cetakan
- 5) Media Pajang
- 6) Media berbasis komputer

c. Cara Memilih Media Pembelajaran PAI

Cara memilih media pembelajaran yang sesuai dengan Pendidikan gama Islam adalah:

- 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
(dalam hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam).
- 2) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa
- 3) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa dan kemampuan guru.

²⁶ Baharun Hasan, 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis lingkungan Melalui Model ASSURE*, Cendikia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 14(2), h. 231-246

Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran. Selain pertimbangan-pertimbangan diatas, pemilihan media pembelajaran PAI sekurang-kurangnya dapat mempertimbangkan beberapa hal juga yakni kemudahan akses, biaya, tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan, dukungan organisasi, serta tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya dan tingkat biaya yang diperlukannya.²⁷

B. Karakter cinta damai

1. Pengertian karakter Cinta Damai

Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari 'kharassein' yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifa-sifat kejiwaan/tabi'at/watak. Karakter dalam American Heritage Dictionary merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter mendapatkan porsi kajian cukup besar dalam khasanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia. Bahkan sejak masa sebelum masehi peta karakter telah dibuat

²⁷ Mumtahanah, N, 2014, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI*, AL Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, 4(1), 7-7

oleh Hippocrates. Dalam kajian psikologi, character berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan lainnya. Selain itu, secara psikologis karakter juga dapat dipandang sebagai kesatuan seluruh ciri/sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.²⁸

“Menurut Gordon W. Allport karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Karakter bukan esekedar sebuah kepribadian (personality) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (personality evaluated).”

Oleh karena itu, setiap pribadi seseorang memiliki karakter atau tabiatnya masing masing yang perlu dipahami. Tanggung jawab seorang guru ialah mengenali potensi dari setiap karakter peserta didiknya. Sehingga dengan mudah mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Guru juga harus memiliki karakter yang baik, yang bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya. Karena setiap gerak gerik guru akan ditiru dan diperh atikan oleh peserta didik.

Jadi, menurut penulis karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain artinya setiap pribadi seseorang memiliki karakter atau tabiatnya masing masing yang perlu dipahami.

Konsep pendidikan karakter cinta damai (*peace education*) merupakan konsep ideal yang perlu ditanamkan sejak dini, karena berkaitan langsung dengan kondisi psikologis anak dalam memahami makna dan tujuan hidup

²⁸ Marzuki, 2017, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara), h. 19-20

yang sebenarnya. Penanaman pendidikan karakter cinta damai tidak bisa secara langsung diberikan tanpa tahapan penting yang menyangkut pemahaman tentang nilai-nilai perdamaian yang bisa dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai perdamaian dalam lingkungan sekolah juga perlu ditanamkan agar anak tidak terbiasa dengan aksi tawuran dan agresifitas untuk melakukan tindakan kekerasan.

Mengenai konsep damai, Abd. Rahman Assegaf memperkenalkan dua jenis sifat, yakni negatif dan positif. Kondisi damai yang negatif muncul sebagai akibat dari ketiadaan kekerasan individu dan kekerasan institusional sebagaimana digambarkan dalam spiral kekerasan. Sementara kondisi damai yang positif adalah terwujudnya kehidupan makmur, keadilan sosial, kesetaraan gender, dan terjaminnya hak asasi manusia. Kedua jenis sifat tersebut berhubungan antara kekerasan dan perdamaian.

“Menurut Raharjo, S.B pendidikan karakter adalah suatu pendekatan yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah social dan sipil dari kehidupan peserta didik. Pendidikan moral menitikberatkan dimensi etis dari individu dan masyarakat serta memeriksa bagaimana standar kebenaran dan kesalahan dikembangkan. Dalam pendidikan dan mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu melainkan dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.”²⁹

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah sangat luhur yaitu

²⁹ *Ibid*

meletakkan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilakukan harus dapat mewujudkan karakter peserta didik yang lebih baik dan bermartabat.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah social dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan hendaknya mendorong sikap saling pengertian, toleransi, persahabatan antar bangsa tanpa memandang perbedaan ras dan agama, dan meningkatkan kegiatan untuk memelihara perdamaian. Sementara orangtua juga mempunyai hak utama untuk menentukan jenis pendidikan yang semestinya diberikan kepada anak-anak mereka. Dalam urusan persekolahan dan kelembagaan pendidikan, penanaman konsep pendidikan damai dimaksudkan sebagai “zona damai” di mana anak-anak merasa aman dari konflik kekerasan, melaksanakan hak dasar anak, mengembangkan iklim belajar yang damai dan perilaku saling menghargai, dan menyediakan forum diskusi dan sosialisasi tentang nilai damai serta keadilan sosial.³⁰

³⁰ Babuta, Y. Y. I., & Wahyurini, O. D. (2014). *Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai Untuk Anak*. Jurnal Sains dan Seni ITS, 3(1), F28-F32.

Penanaman konsep pendidikan damai merupakan proses pendidikan yang memberdayakan anak agar mampu menahan diri dari reaksi agresif yang bisa menimbulkan amukan massa dan perilaku kekerasan seperti perkelahian maupun pengrusakan. Peran orang tua dalam penanaman pendidikan cinta damai sangat penting untuk menjaga mobilitas belajar mengajar agar tidak terbuang dengan percuma. Cara-cara kreatif dalam menyelesaikan konflik biasanya memerlukan waktu, tahapan-tahapan penting, membutuhkan kesabaran, dan kedewasaan emosional dalam rangka menghasilkan *win-win solution* serta kedamaian.

Untuk mencapai hasil yang demikian, sebisa mungkin anak didik mendapatkan sosialisasi pendidikan cinta damai untuk meredam gejolak dalam pikiran dan tindakan dengan penyelesaian yang kreatif. Pendidikan kreatifitas perlu dikembangkan agar anak memiliki rasa toleransi, saling menghargai, rasa empati terhadap sesama, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Keberhasilan pendidikan damai tidak ditunjukkan dengan angka-angka, melainkan mengacu pada kualitas kompetensi untuk merespon kesulitan hidup yang dihadapi bersama.

2. Tujuan Karakter Cinta Damai

Alasan perlunya pendidikan karakter cinta damai, menurut Lickona ada tujuan alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :³¹

³¹ Ajat Sudrajat, 2011, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1).

- a. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- b. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik
- c. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
- d. Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam
- e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- f. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
- g. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.³²

3. Metode Karakter Cinta Damai

Dalam diskursus *peace education*, kondisi damai dipahami tidak sekadar sebagai tiadanya bentuk-bentuk kekerasan langsung, melainkan juga terwujudnya kondisi damai yang positif. Pendidikan damai dengan demikian mencakup seluruh aspek dalam perdamaian. Pendidikan damai diarahkan untuk menumbuhkan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan sebagai *cognitive*

³² Nugroho, H. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).

domain, keterampilan sebagai *psychomotoric domain*, dan sikap sebagai *affective domain*.³³

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk memberikan materi tentang pendidikan damai. *Pertama*, pendidikan damai memuat materi pengetahuan yang meliputi mawas diri, pengakuan akan prasangka, damai tanpa kekerasan, lingkungan dan ekologi. *Kedua*, muatan materi dalam pendidikan damai meliputi komunikasi kegiatan reflektif dan pendengaran aktif, kerjasama, empati, apresiasi nilai artistik dan estetika, sikap sabar dan pengendalian diri. *Ketiga*, muatan materi nilai atau sikap dalam pendidikan damai meliputi kesadaran ekologi, penghormatan diri, sikap toleransi, saling memahami antara budaya, tanggung jawab sosial, solidaritas, dan resolusi berwawasan global.

Pendidikan agama yang diterapkan di sekolah harus berlandaskan pada pendidikan perdamaian sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kualitas emosional anak didik agar tidak mudah terjebak pada sikap eksklusif dan anarkis. Pendidikan cinta damai (*peace education*) bukanlah sebuah konsep yang kaku dan cenderung eksklusif, melainkan sebuah konsep yang menekankan pada penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Di sekolah, anak-anak memang telah diajarkan tentang pendidikan agama menyangkut materi akhlak, fikih, maupun tasawuf, namun mereka belum mampu menginternalisasi materi-materi itu dalam kehidupan nyata sehingga sikap destruktif dan agresif cenderung sering terjadi.

³³ *Ibid*

Maka, dalam rangka mengoptimalkan peran pendidikan agama di sekolah, semua komponen yang terkait perlu menawarkan terobosan baru yang lebih mencerdaskan bagi masa depan anak didik. Kurikulum pendidikan yang diterapkan harus-benar menyentuh jiwa dan batin anak didik agar memiliki empati terhadap orang lain. Penguasaan materi pelajaran tidak bisa menjamin seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dalam mengendalikan sikap agresivitas yang cenderung mendorong untuk melakukan kekerasan.³⁴

4. Strategi membentuk karakter cinta damai

Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan pasal 37 Ayat(1) bahwa pendidikan agama yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Menurut Brooks dan Google dalam Abdul Majid, untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah paham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata.³⁵

”Untuk itu diperlukan sebuah pendekatan yang harus diterapkan diseluruh komponen sekolah (school-wide approach), yaitu:

³⁴ *Ibid*

³⁵ Raharjo, S. B, 2010, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16.3:, h.229-238

- a. Sekolah/madrasah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan saja kepada guru, staf, dan siswa, tetapi juga kepada keluarga, lingkungan masyarakat.
- b. Dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya:
 - 1) pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan,
 - 2) diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri (separated stand alone subject) namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan,
 - 3) seluruh komponen sekolah/madrasah menyadari dan mendukung tema nilai yang diajarkan.³⁶
- c. Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menterjemahkan prinsip nilai kedalam bentuk perilaku prososial. Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:
 - 1) Moral Knowing/Learning to know Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa

³⁶ Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter, Bandung: Afabeta. h. 89

harus mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal.

- 2) Memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, c) menenal sosok Nabi Muhamad Saw. Sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.
- 3) Moral Loving/Moral Feeling Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk membutuhkan rasa cinta dan kasih butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata kepada dirinya sendiri, “Iya, saya harus seperti itu” atau “saya perlu mempraktikkan akhlak ini”. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modelling, atau kontemplasi. Melalui tahap ini pun siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan kekurangannya.³⁷
- 4) Moral Doing/Learning to do Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu

³⁷ Binti Maunah, 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, (1)

dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam penanaman nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

5. Factor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter cinta damai.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai meliputi:

a. Faktor pendukung internal:

- 1) Sekolah mempunyai tenaga pengajaran yang memadai.
- 2) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai

b. factor pendukung eksternal:

- 1) Sekolah memiliki karakteristik islam
- 2) Adanya program-program sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter siswa
- 3) Adanya sinergitas antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Factor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai meliputi:

- a. Factor penghambat internal:
 - 1) Terbatasnya sarana dan prasarana
 - 2) Perbedaan latar belakang
 - 3) Terbatasnya keuangan sekolah
 - 4) Perbedaan pemahaman dan penafsiran tentang pendidikan karakter itu sendiri
- b. Factor penghambat eksternal:
 - 1) Kurang optimalnya koordinasi antar sekolah, wali murid lingkungan dan masyarakat
 - 2) Apatisme masyarakat terhadap pendidikan berbasis islam
 - 3) Pengaruh arus desir globalisasi³⁸

6. Hubungan Pendidikan Karakter Cinta Damai dengan PAI

Menurut Aininah Nur istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Oleh karena itu pendidikan karakter secara luas dapat diartikan sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religious, yang saling menghormati, dan saling menyayangi.

Konsep tersebut harus disikapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat sebagai jawaban dari kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia

³⁸ Hamid, A., & Sudira, P. (2013). *Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah prodi tkj Kjen Margoyoso Pati Jawa Tengah*, Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(2).

akhir-akhir ini ditandai dengan maraknya tindak kriminalitas, memudarkannya nasionalisme, munculnya rasisme, memudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas di masyarakat, agar nilai-nilai budaya bangsa yang telah memudar tersebut dapat kembali membudaya ditengah-tengah masyarakat. Salah satu upaya yang dapat segera dilakukan adalah memperbaiki kurikulum dalam sistem pendidikan nasional yang mengarahkan pada pendidikan karakter secara nyata.³⁹

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang terpenting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

*“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*⁴⁰

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang menjadi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

³⁹ Aininah, N, 2013, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Al-Ulum*, 13(1), h. 25-38

⁴⁰ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.8

Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai –nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

“Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D., Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup ketela dan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.”⁴¹

Nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Karakter cinta damai sebagai cerminan dari iman dan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antar manusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam

⁴¹ *Ibid* h. 22

kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai cinta damai dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, lingkungan dan bersosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut suharsimi ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.⁴²

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dekriftif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana bentuk Implementasi Pembelajaran PAI di SMP N 3 Rejang Lebong pada siswa kelas VIII pada proses belajar mengajar.

⁴² Suharmi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.9

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representatif sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan itu subyek penelitian pada penyusunan skripsi ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Waka kurikulum dan siswa kelas VIII di SMP N 3 Rejang Lebong. Siswa kelas VIII yang berjumlah 248 yang terdiri dari 8 lokal yang mana rata-rata lokal terdiri dari 31 siswa. Lokasi sekolah mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi karena letaknya tidak terlalu jauh dari pusat kota Curup.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada guru serta siswa di SMP N 3 Rejang Lebong. “Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru dan siswa.

⁴³ Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabel), h. 38

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara.⁴⁴ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data administrasi berupa dokumen-dokumen yang ada di SMP N 3 Rejang Lebong dan litelatur-litelatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh suatu data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif, dalam penelitian ini, pengumpulan datanya akan menggunakan dua teknik utama yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dalam pentatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam obyek penelitian. Agar penelitian dapat menggambarkan data yang berkualitas cukup, penelitian harus jeli melakukan obsevasi di lapangan untuk melihat berbagai kejadian yang relevan dengan fenomena penelitian.

Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo menerangkan bahwa Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

⁴⁴ Husein Umar, 1998, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, h. 42

Jadi, Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini penelitian yang dilakukan terfokus guru pendidikan agama Islam di SMP N 3 Rejang Lebong.

a. Pedoman observasi

Sebelum kegiatan observasi dilaksanakan, peneliti perlu membuat pedoman observasi untuk memudahkan peneliti saat berada di lapangan. Pedoman observasi disusun berdasarkan kajian teori, digunakan untuk mengamati guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa.

Pedoman Observasi Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Pernyataan
1.	Mengetahui apa yang di maksud dengan karakter cinta damai
2.	Sudah menerapkan karakter cinta damai
3.	Ada cara khusus untuk menerapkan karakter cinta damai dalam proses mengajar dalam kelas
4.	dalam pelajaran PAI ada beberapa yg membahas tentang karakter cinta damai
5.	Ada kesulitan/kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter cinta damai
6.	Ada metode khusus dalam pembentukan karakter cinta damai

7.	Ada media khusus yang digunakan dalam proses pembentukan karakter cinta damai
8.	Ada strategi khusus yang digunakan dalam pembentukan karakter cinta damai
9.	Ada model yang digunakan dalam proses pembentukan karakter cinta damai
10.	Ada pengaruh implementasi dalam pembentukan karakter cinta damai
11.	Karakter cinta damai siswa-siswi disekolah sudah bagus
12.	Siswa sudah menerapkan karakter cinta damai disekolah
13.	Ada factor pendukung dalam upaya pembentukan karakter cinta damai dalam proses pembelajaran Ada factor penghambat pembentukan karakter cinta damai dalam proses pembelajaran

Pedoman Observasi Siswa

No	Pernyataan
1.	Mengetahui apa yang dimaksud tentang karakter cinta damai
2.	Di sekolah sudah menerapkan karakter cinta damai
3.	Dalam proses pembelajaran PAI sudah di terapkan karakter cinta damai
4.	Ada cara khusus guru PAI menerapkan karakter cinta damai
5.	Karakter cinta damai yang diterapkan dalam pembelajaran PAI sudah di terapkan oleh siswa-siswi

6.	Siswa sudah menerapkan karakter cinta damai
7.	Ada cara siswa menerapkan karakter cinta damai
8.	Ada pengaruh implementasi karakter cinta damai terhadap perilaku siswa
9.	Siswa tahu factor pendukung karakter cinta damai
10.	Siswa tahu factor penghambat karakter cinta damai

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai. Sugiyono mengemukakan bahwa Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau yang dikemukakan juga oleh Prastowo dengan kata lain, wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵

Dalam proses wawancara ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda yaitu “ pewawancara (interviewer) sebagai pengejar informasi atau yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang

⁴⁵ Ibid, h. 72

diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi informasi atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan tersebut.

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang mana pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika disbanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai di minta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Wawancara merupakan interview langsung yang digunakan oleh pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memperoleh data atau informasi lebih lengkap tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan di SMP N 3 Rejang Lebong terutama masalah Impelementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan kajian teori. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum dan siswa.

No	Focus penelitian	Indicator	Sub Indicator	Pertanyaan
1.	Nilai-nilai karakter cinta damai oleh guru PAI	Nilai-nilai karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI	a. Nilai-nilai karakter cinta damai yang diterapkan dalam pembelajaran PAI b. Cara menerapkan karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI ?	1. Nilai-nilai karakter cinta damai apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI? 2. Bagaimana cara menerapkan karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI?
2.	Implementasi karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI	Pelaksanaan karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI	a. Strategi karakter cinta damai yang digunakan dalam pembelajaran PAI. b. Metode karakter cinta damai yang digunakan dalam pembelajaran PAI c. media karakter cinta damai yang digunakan dalam pembelajaran PAI	1. Strategi apa yang digunakan dalam penanaman karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI ? 2. Metode apa yang digunakan karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI ? 3. Media apa yang digunakan karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI ?

			d. siswa menerapkan karakter cinta damai dalam proses pembelajaran	4. apakah siswa sudah menerapkan karakter cinta damai dalam proses pembelajaran ?
3.	Factor pendukung dan penghambat	Factor pendukung dan penghambat karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI	a. Factor pendukung karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI b. Factor pendukung karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI	1. Apa saja factor pendukung karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI ? 2. Apa saja factor pendukung karakter cinta damai dalam pembelajaran PAI ?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan sebagai informasi dapat dokumen dan memberikan banyak keuntungan kepada peneliti. dalam metode penelitian. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk catatan harian, laporan, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh pakar bahwa menggunakan dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan sebagai berikut: 1) telah tersedia dan mudah memperolehnya, 2) bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya, 3) dapat

dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.⁴⁶

Sifat yang paling utama dari data ini adalah tidak terbatas dari ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari sebuah data tentang upaya guru PAI dalam penanaman Nilai-nilai Religius Pendidikan Karakter kepada peserta didik di SMP N 3 Rejang Lebong .

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memproses analisis data dalam model Milles dan

⁴⁶ Sukarman Syanubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Curup : LP@ STAIN Curup, 2011), h. 179

Huberman ini dapat melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik ke simpulan atau verifikasi.⁴⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian Data

Pengajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁴⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode

244 ⁴⁷ Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, h.

⁴⁸ *Ibid*, h. 95

pencarian ulang yang digunakan, kecakapan kita, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun kita menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SMP 3 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 03 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Curup Timur yang berdiri pada tahun 1980 dan merupakan leburan dari SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan diubah pada tahun 1980 menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Curup. Sesuai dengan perkembangan pemekaran wilayah SMPN 3 Curup menjadi SMP N 1 Curup Timur karena sekolah ini berada di wilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian dengan peraturan dan berdasarkan keputusan pemerintah sekolah ini berubah menjadi SMP N 03 Rejang Lebong. Dalam perjalanannya waktu yang panjang SMP N 03 Rejang Lebong telah 12 kali pergantian Kepala Sekolah.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 03 Rejang Lebong adalah sebagai berikut

TABEL I

Daftar Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	PV. Manik	1980 s/d 1985
2	Almunawar	1985 s/d 1995
3	Khairani, S.Pd	1995 s/d 1998
4	Fu'adi, S.Pd	1998 s/d 2005

5	Dra. Sutrisnawati	2005 s/d 2006
6	Bambang Tri Hadmaja,S.Pd	2006 s/d 2008
7	Adam Darkoni, S.Pd	2008 s/d 2009
8	Arlan, S.Pd	2009 s/d 2011
9	R. Hadi Ramelan,A.Md	2011 s/d 2012
10	Heru Mulyono Widayat,M.Pd	2012 s/d 2014
11	M.Yusuf,S.Pd.I	2014
12	Gito,S.Pd	2014
13	Alamsyah,S.Pd	2015
14	Sri Saryadi, M. Pd	2017

Dokumentasi SMP Negeri 03 Rejang Lebong

2. Letak Geografis SMP Negeri 03 Rejang Lebong

SMP Negeri 03 Rejang Lebong berdasarkan letak geografisnya, terletak di jalan raya tepatnya di Jalan Ahmad Yani Talang Ulu Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

Batas-batas geografis SMP Negeri 03 Rejang Lebong sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan penduduk.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan dan kinerja dewan guru dan staf TU sesuai pada

bidang masing-masing, sehingga dalam prosesnya tidak terjadi kesimpangsiuran. SMP Negeri 03 Rejang Lebong ini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/i untuk menuntut ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi dan pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur sekolah yang jelas dan sistematis.

Adapun yang menjadi program umum SMP Negeri 03 Rejang Lebong dan sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni, berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, mencapai keunggulan dan komitmen seluruh warga sekolah, mendorong adanya perubahan yang lebih baik dengan langkah-langkah strategis sekolah. Disiplin dalam kerja mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi.

TABEL II
SARANA DAN PRASARANA
SMP NEGERI 03 REJANG LEBONG

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Keterampilan	1	Baik
6	Gudang	1	Baik

7	Ruang Teori/Kelas	22	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik
10	Ruang BP/BK	1	Baik
11	Ruang Koprasi	1	Baik
12	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
13	Ruang Ibadah (Musolah)	1	Baik
14	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
15	Ruang Komputer	1	Baik
16	Kamar Mandi/ WC Guru	2	Baik
17	Kamar Mandi/ WC Murid	2	Baik
18	Ruang Osis	2	Baik

Dokumentasi : SMP Negeri 03 Rejang Lebong

Setelah melihat daftar sarana dan prasarana yang ada bisa dikatakan SMP Negeri 03 Rejang Lebong telah mempunyai sarana dan prasarana memang telah memadai untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan di SMP Negeri 03 Rejang Lebong di bantu oleh beberapa orang guru atau tenaga pendidik, baik yang berstatus guru tetap maupun berstatus guru tidak tetap atau honorer.

Adapun rincian jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 03 Rejang Lebong Timur adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah dan Wakil Kepsek

TABEL III

No	Jabatan	Nama	Kel		Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja	Masa Jabatan (KS)
			L	P				
1	Kepala Sekolah	Sri Saryadi, M.Pd	L	-	55	S2	10	
2	Waka Kurikulum	Hermansyah, S.Pd	L	-	53	S1	31	
3	Waka Kesiswaan	Tien Martini, S.Pd	-	P	46	S1	23	
4	Waka Sarana	Yoneidi, S.Pd	L	-	49	S1	22	
5	Lainnya:	Neti Megawati, S.Pd	-	P	53	S1	30	

Dokumentasi : SMP 03 Rejang Lebong

5. Kondisi Siswa SMP Negeri 03 Rejang Lebong

Pada umumnya siswa SMP Negeri 03 Rejang Lebong berasal dari desa/kelurahan berbeda bahkan ada yang berasal dari luar Kabupaten Rejang Lebong. Sehubungan dengan perbedaan daerah tersebut, berbagai macam perbedaan lainnya juga dapat terlihat, seperti perbedaan agama. Terkait dengan perbedaan agama tersebut pada umumnya siswa SMP Negeri 03 Rejang Lebong beragama Islam dengan persentase 94 %

sedangkan siswa yang beragama non-islam 4 % dari seluruh siswa SMP Negeri 03 Rejang Lebong.

Berdasarkan sumber penulis yang telah didapat jumlah siswa-siswi SMP Negeri 03 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

DATA SISWA SEMENTARA

TAHUN. 2016/2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
1.	VII. A	17	13	29	YUNIAR, S.Pd
2.	VII. B	17	15	32	SUARNI, S.Pd
3.	VII. C	21	11	32	EVWITA, S.Pd
4.	VII. D	16	16	32	WANSRI, SE
5.	VII. E	14	18	32	EKI YUNITA, S.P
6.	VII. F	20	10	30	NAIRI JAMILAH, AS, S.Ag
7.	VII. G	13	17	30	NOVI HASNIARTI, S.Pd
8.	VII. H	16	15	31	JAKSAN AGUS WIBISONO
		134	115	248	

9.	VIII. A	22	9	31	SRI HARYANTI, S.Pd
10.	VIII. B	16	15	31	HERNI, S.Pd
11.	VIII. C	6	26	32	FESTI TRIARYANTI, S.Pd.i
12.	VIII. D	15	16	31	HARSONO, S.Pd

13.	VIII. E	17	14	31	VAHLEVI KARNELLY.E, A.Md
14.	VIII. F	19	12	31	HERMANSYAH, S.Pd.i
15.	VIII. G	16	15	31	SITI NURHASANAH, S.Pd
16.	VIII. H	17	13	30	MEDIA APRIYANTI, S.Pd.i
		128		248	

17.	IX. A	8	24	32	SRI MULYATI, S.Pd. Rkons
18.	IX. B	11	18	29	SRI HARTATI, S.Pd
19.	IX. C	18	12	30	MASITA, S.Pd
20.	IX. D	13	15	28	Drs. MUTAJUDIN
21.	IX. E	14	15	29	AGUS SUMARSONO, S.Pd
22.	IX. F	13	14	28	YULITA, S.Pd
23.	IX. G	13	15	28	LIDIYAWATI, S.Pd
24.	IX. H	12	16	28	TERI KESUMA, SE. MM
		102	130	232	

Dokumentasi SMP Negeri 03 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Karakter cinta damai pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 3 Rejang Lebong pada dasarnya sama dengan yang dijelaskan oleh pakar pendidikan yang telah dikemukakan dalam pembahasan terlebih dahulu, akan tetapi Implementasi penanaman karakter cinta damai pada bidang studi pendidikan agama Islam bersifat relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan karakter yang sopan dan baik pada anak didik.

1. Nilai-nilai Karakter Cinta Damai yang Di tanamkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP 3 Rejang Lebong, nilai-nilai yang terkandung dalam penanaman karakter cinta damai pada pembelajaran PAI sebagai berikut :

“Menurut ibu Dioba Nanda Riski, nilai-nilai karakter cinta damai yang terdapat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII adalah, saling menghormati sesama, saling menghargai, saling menyayangi, dan saling mengayomi sesama siswa siswi maupun dengan orangtua atau guru”.⁴⁹

Setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda ada yang karakternya baik karena sudah diajarkan dalam keluarganya, dan ada juga yang karakternya buruk yang ada yang belum diajarkan atau belum diterapkan dalam keluarganya mengenai karakter yang baik dan karakter

⁴⁹ Wawancara Ibu Dioba Nanda Riski Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 8 Mei 2019

yang boleh dilakukan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Dengan itu di sekolahan SMP 3 Rejang Lebong ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam gurunya menerapkan nilai-nilai karakter cinta damai salah satunya saling mengayomi, contohnya pada suatu ketika ada seorang murid ingin berkonsultasi masalah pribadi yang sedang dia alami. Murid tersebut bercerita tentang jalinan asmara sesama peserta didik. Murid tersebut juga bercerita bahwa teman satu kelasnya juga tertarik dengan pacarnya yang berakibat mereka berdua saling bermusuhan dan saling untuk merebut hati kekasihnya tersebut, singkat cerita bahwa kedua murid yang semula teman akrab sekarang menjadi lawan dalam satu kelas tersebut. Dari cerita tersebut sebagai seorang guru itu harus mengayomi peserta didiknya agar tidak terjadi permusuhan antar murid, dan sesama teman kelas yang lain juga harus menasehati dan mengayomi teman yang bermasalah tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara di SMP 3 Rejang Lebong melihat memang di sekolahan tersebut siswa-siswinya diajarkan untuk saling menyayangi dan mengayomi sesama teman terlihat dari seorang siswa yang mencoba menenangi temannya yang sedang mempunyai masalah.⁵⁰ Dengan adanya nilai-nilai saling menghormati, menyayangi, saling mengayomi, dan saling menghormati murid-murid mulai mengerti bahwa sesama teman itu kita

⁵⁰ Observasi, Rabu 8 Mei 2019, Di SMP 3 Rejang Lebong

harus saling menghargai sesama teman, dan saling mengayomi dalam perihal yang baik. menyayangi satu dengan yang lainnya, dan juga yang lebih kecil harus menghargai orang lebih lebih dewasa sesama teman agar tidak terjadi perilaku yang buruk antar siswa. Dengan adanya nilai-nilai tersebut siswa akan mengerti bahwa sesama manusia itu harus rukun dan damai dan tidak terjadi perilaku tercela atau perilaku buruk yang tidak diinginkan. Hal ini serupa apa yang dikatakan oleh bapak waka kurikulum:

“Menurut bapak Hermasyah selaku waka kurikulum di SMP 3 Rejang Lebong nilai- nilai karakter cinta damai yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, dalam sebuah lembaga atau sekolah yang dibutuhkan itu saling menghargai, Saling mengayomi dan saling menghormati sesama siswa-siswa atau pun dengan guru agar perilaku kekerasan atau perilaku yang buruk tidak terjadi”.⁵¹

Setiap anak yang disekolahkan di SMP 3 Rejang Lebong ini pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda. Jangankan adik-kakak, yang saudara kandung, orang kembarpun walaupun mempunyai banyak kesamaan pasti mempunyai karakter yang berbeda, dengan itu di sekolahan ini menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai saling menghargai dan saling menghormati contohnya guru memberikan tugas kepada murid-muridnya didalam kelas maka karena murid mematuhi dan menghormati apa yang diberikan oleh gurunya maka murid akan kerjakan, dan jika saat murid yang lain sedang mengerjakan tugas ada salah satu

⁵¹ Wawancara Bapak Hermansyah Selaku Waka Kurikulum SMP 3 Rejang Lebong, Pada Tanggal 8 Mei 2019

murid yang sudah selesai hendaknya muridnya sudah selesai tadi mengecek kembali tugasnya dan tidak mengganggu teman yang belum selesai sehingga tidak terjadi pertengkaran atau hal yang tidak diinginkan.

Dari cerita diatas kita pahami bahwa, siswa-siswi hendaknya saling menghormati dan menghargai yang biasanya akan diikuti oleh perilaku terpuji. Dengan begitu siswa siswi lebih mengerti bahwa kita sebagai siswa yang baik harus saling menghargai dan saling menghormati itu perilaku yang baik yang boleh dilakukan terhadap sesama teman atau dengan orang lebih dengan dewasa.

Di setiap sekolah pasti mengajarkan untuk saling menghormati dan saling mengayomi sesama teman sebaya ataupun dengan orang yang lebih tua atau guru. Contohnya menghormati guru, saat sampai di sekolah jangan lupa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru agar anak-anak terbiasa dan terbawa sampai kelak dewasa, dan dapat mengetahui cara menghormati siapapun nantinya. Sedangkan contoh menghormati teman bila teman sedang belajar kita tidak boleh menggangunya agar tidak terjadi perkelahian sesama murid.

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan wawancara seorang murid yang bertemu dengan gurunya selalu menyapa dan bersalaman sebagai tanda menghormati orang yang lebih tua. Dengan adanya saling menghormati dan saling mengayomi sesama teman dan dengan guru maka murid terbiasa melakukan hal-hal

yang terpuji.⁵² Selain dari pendapat guru bidang studi, kepala sekolah dan waka guru kukulum, ada juga pendapat salah satu siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

“ Menurut salsa salah satu siswa kelas delapan nilai-nilai karakter cinta damai yang terdapat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu kita harus saling menyayangi, saling menghormati, saling membantu sesama teman agar tidak terjadi perkelahian dan menghormati orang yang lebih tua”.⁵³

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama nilai-nilai karakter cinta damai yang diajarkan adalah saling menyayangi, menghormati, saling membantu contohnya sesama teman sekelas kita harus saling membantu dalam membersihkan lingkungan kelas, dan jika ada jadwal piket di kelas hendaknya yang tidak piket jangan membuang sampah sembarangan agar tidak terjadi perkelahian dengan teman yang sudah piket. Dengan begitu agar terciptanya suasana rukun dan damai Islam Siswa-siswi diajarkan oleh guru untuk saling menghormati dan saling menyayangi sesama teman agar terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan oleh guru maupun pihak sekolah.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan nilai-nilai karakter cinta damai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu saling menghormati, saling menyayangi, saling menghargai, saling membantu dan saling mengayomi sesama teman aataupu dengan orang yang lebih tua atau guru, dengan adanya nilai-nilai tersebut siswa dapat

⁵² Observasi, Rabu 8 Mei 2019, Di SMP 3 Rejang Lebong

⁵³ Wawancara Salsa Selaku Siswa SMP 3 Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Mei 2019

mengetahui mana perilaku yang baik dan yang boleh dilakukan , mana perilaku yang buruk dan tidak boleh dilakukan oleh siswa-siswi sehingga terciptanya karakter baik yang diinginkan sekolah yaitu karakter cinta damai yang diinginkan setiap sekolahan atau suatu lembaga.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Karakter Cinta Damai

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 3 Rejang Lebong untuk membentuk karakter siswa-siswi yang baik lebih berkualitas dan efisien agar terciptanya suatu pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam, Implementasi pembelajaran agama Islam dalam penanaman karakter cinta damai adalah sebagai berikut:

“Menurut Ibu Dioba Nanda Riski, pelaksanaan karakter cinta damai di ruang kelas itu menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku siswa di sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tertip dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang. selain memang ada pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter cinta damai, Apabila siswa mempunyai masalah, maka sebagai seorang guru memberikan penanganannya menggunakan dialog dan nasehat. selain itu di setiap sela pembelajaran yang ada, diselingi dengan menceritakan tentang fakta-fakta alam yang terjadi agar mengingkar akhirat dengan begitu siswa-siswi tidak melakukan hal yang tercela seperti berkelahi, kekerasan dan lain dan juga mencerita akibat jika kita melakukan hal buruk itu”.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara Ibu Dioba Nanda Risky selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 8 Mei 2019

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi tentang nilai-nilai karakter cinta damai biasanya ibu dioba diakhir pembelajaran pendidikan agama Islam itu setelah menjelaskan suatu pelajaran pasti dikaitkan dengan adanya nilai-nilai karakter. Dengan cara menceritakan perilaku buruk atau hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh siswa-siswi seperti berkelahi, kekerasan, membuli dan yang lainnya,

Selain itu juga menceritakan tentang akibat dari melakukan perilaku yang buruk itu, misalnya ada siswa A dan B berkelahi masalahnya karena siswa A baru saja sudah menyapu ruangan kelas serta membuang sampah yang berserakan pada tempat sampah, tiba-tiba siswa B datang ke kelas membawa kantong plastik yang isinya makanan, setelah itu siswa B makan dikelas dan membuang kantong plastik bekas makan tadi dibawah meja setelah itu terjadilah pertengkaran antar siswa A dan siswa B yang ternyata teman sebangku. dan pada saat jam belajar baru dimulai ternyata siswa B lupa membawa buku paket karena siswa B ini bermusuhan dengan siswa A jadi siswa B tidak berani untuk meminjam buku paket, dan terpaksa pindah ke teman yang lain padahal mereka teman sebangku.

Selain itu juga menceritakan akibat jika kita berkelahi dengan teman sekelas, jika kita berkelahi dengan teman sekelas maka kita tidak punya teman, tidak ada tempat berkeluh kesah dan tidak ada tempat kita meminta bantuan ketika kita lagi susah maka dari itu siswa-siswi tidak boleh berkelahi atau bermusuhan. Kita sesama teman itu harus saling

menyayangi, saling menghormati agar jika kita ingin meminta bantuan atau kita lagi kesusahan ada teman yang bisa membantu.

Dan juga menceritakan tentang kejadian-kejadian alam yang ada, misalnya longsor dan banjir dalam suatu kelas yang terdiri dari 30 siswa siswa A terkena musibah rumahnya terkena banjir, siswa tersebut terkenal dengan keramahannya dengan teman, menghormati guru dan menyayangi sesama temannya. karena dia murid yang terkenal baik semua teman yang mengenalnya turut prihatin atas cobaan yang menimpanya itu dan membantu memberi makanan dan pakaian yang bisa dipakai.

Dengan kejadian alam tersebut sebagai seorang manusia kita harus tolong-menolong, saling mengayomi, dan saling membantu sesama manusia. Dan dengan kejadian yang ada kita sebaiknya sebagai manusia biasa harus melakukan perilaku yang baik atau hal yang baik yang disenangi oleh oranglain dan meninggalkan perilaku buruk atau hal yang buruk yang tidak disenangi oleh orang karena kita didunia ini hanya sementara. Masih ada kehidupan setelah di dunia yaitu diakhirat.

Sebagai seorang guru juga harus menasehati muridnya jika karakter muridnya itu buruk. Seorang guru adalah orang yang dicontoh oleh murid-muridnya. apa saja perilaku yang dilakukan oleh gurunya akan jadi bahan contoh untuk muridnya, jadi sebagai seorang guru harus berperilaku yang baik atau terpuji agar siswa juga berperilaku yang baik karena sebagai seorang guru juga harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa-siswi.

Dari hasil observasi pelaksanaan karakter cinta damai dikelas adalah menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku siswa di sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tertif, aman dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang. Apabila siswa melakukan hal tercela maka guru harus menasehati siswa yang melanggar. Pada dasarnya tindakan yang tidak baik itu disebabkan karena kurangnya iman pada diri siswa, oleh sebab itu pada saat belajar tidak lupa sering memberikan nasehat kepada siswa agar siswa tidak melakukan perilaku tercela.⁵⁵

Selain dari hasil wawancara guru bidang studi pendidikan agama Islam ada juga pendapat waka kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Menurut Bapak Hermansyah, Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter cinta damai itu dengan cara membuat suasana kelas yang rukun dan damai, selain itu juga jika siswa melanggar peraturan guru harus menasehati siswa-siswi agar tidak melakukan perilaku tercela atau yang perilaku yang tidak boleh dilakukan sebagaimana ketentuan dari sekolah dan menjelaskan akibat dari perilaku yang buruk itu”.⁵⁶

Dalam pembelajarn pendidikan agama Islam biasanya ditanamkan karakter-karakter yang baik atau terpuji. karena setiap siswa siswi itu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Biasanya dalam suatu pembelajaran juga dengan cara menjelaskan perilaku yang baik atau perilaku terpuji yang boleh dilakukan, dan menjelaskan perilaku buruk

⁵⁵ Observasi, Rabu 8 Mei 2019 Di SMP 3 Rejang Lebong

⁵⁶ Wawancara Bapak Hermasyah Selaku Waka Kurikulum SMP 3 Rejang Lebong Pada Tanggal 8 Mei 2019

atau tercela, perilaku-perilaku yang tidak boleh dilakukan oleh siswa dan menjelaskan akibat jika siswa melakukan perilaku tercela tersebut. dengan begitu maka siswa-siswi tidak akan melakukan perbuatan yang dilarang itu dan akan berperilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang ada dalam di dalam sekolah tersebut.

Selain dari pendapat guru bidang studi, dan waka kulum, ada juga pendapat salah satu siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

“Menurut salsa salah satu siswa kelas VIII implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai adalah guru menjelaskan tentang karakter cinta damai dan setelah penjelasan guru memberi kesempatan untuk siswa bertanya, jika tidak guru yang akan menanyakan pertanyaan dan jika murid yang berkelahi guru menasehati”.⁵⁷

Dalam suatu proses pembelajaran pendidikan agama Islam biasa guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari pada saat itu setelah guru menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya jika tidak ada pertanyaan maka guru yang akan bertanya kepada murid mengenai materi yang dijelaskan, setelah itu guru mencontohkan yang berkaitan mengenai materi tersebut.

Dari hasil observasi pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter cinta damai itu dimulai oleh gurunya sebagai contoh dan mengajak siswanya untuk selalu berperilaku terpuji terlihat dari saat mengajar dikelas

⁵⁷ Wawancara dengan Salsa Salah Satu Siswa Kelas VIII Di SMP 3 Rejang Lebong.

seorang guru mengajar siswa agar selalu menghargai orang yang sedang berbicara agar tidak terjadi pertengkaran.⁵⁸

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter cinta damai itu dengan cara menjelaskan tentang karakter cinta damai dan menjelaskan juga akibat jika kita melanggar karakter tersebut dan juga mengkaitkan dengan fenomena alam yang terjadi saat ini agar siswa mengerti bahwa kita hidup didunia ini hanya sementara dan masih ada kehidupan di akhirat nanti. berperilaku harus yang baik dan jangan berbuat prilaku yang dilarang oleh Allah swt, selain itu juga sebagai seorang guru kita harus menjadi contoh atau suri tauladan yang baik untuk siswa-siswi.

3. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penanaman Karakter Cinta Damai

Pada penanaman karakter cinta damai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada factor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam, Menurut ibu Dioba Nanda Risky, yang menjadi factor pendukung dalam penanaman karakter cinta damai yaitu sebagai berikut :

a) Faktor Keluarga

keluarga mempunyai Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak, maka jika dalam keluarga anak diajarkan untuk selalu berperilaku

⁵⁸ Observasi, Kamis 9 Mei 2019 Di SMP 3 Rejang Lebong.

baik maka anak akan selalu berperilaku baik pula. dan pula sebaliknya jika seorang anak dibesarkan atau diajarkan keluarga yang perilakunya buruk. maka seorang anak akan berperilaku buruk di manapun dia berada. Karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda

b) Faktor Sekolah

Selain keluarga yang membentuk karakter anak sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter anak karena sekolah adalah rumah kedua bagi muridnya. jadi sekolah juga berperan penting. jika seorang murid dibesarkan oleh keluarga yang latar belakangnya buruk yang tidak mengajarkan perilaku baik, maka disekolah murid akan diajarkan mana yang perilaku baik yang boleh dilakukan dengan begitu siswa dapat mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang buruk yang belum siswa ketahui di dalam keluarganya.

c) Faktor Lingkungan

Selain dikeluarga dan di sekolah, lingkungan juga berperan membentuk karakter seorang anak. lingkungan adalah tempat bergaul atau bermainnya anak-anak. Jika seorang anak berteman dengan orang yang berperilaku buruk maka seorang siswa tersebut akan berperilaku buruk seperti berkelahi maka temannya juga akan suka berkelahi dan juga sebaliknya jika seorang anak berteman dengan seorang yang baik

maka anak itu akan baik pula, yang cinta akan kedamian makan temannya akan mengikuti.⁵⁹

Selain itu juga ada faktor penghambat dalam penanaman karakter cinta damai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam :

a) Faktor diri sendiri

Segala sesuatu itu memang tergantung pada diri sendiri termasuk juga perilaku seseorang itu tergantung juga pada diri sendiri. jika berteman dengan seorang yang suka membuli atau yang orang yang berperilaku buruk tetapi jika kita hanya berteman saja dan kita tidak ikut dengan hal yang dianggap salah maka kita termasuk orang yang baik, dan jadi jika seseorang itu ingin berbuat baik maka dia akan baik ataupun sebaliknya jika seseorang itu berperilaku buruk itu dari dirinya sendiri bukan tergantung orang lain

b) Faktor lingkungan

Selain diri sendiri sebagai penghambat dalam penanaman karakter cinta damai lingkungan juga berpengaruh. jika kita beteman dengan teman yang baik, maka kita akan berperilaku baik dan juga sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang berperilaku buruk maka kita akan terjerumus untuk melakukan hal yang buruk, misalnya kita berteman dengan orang yang suka berkelahi maka orang tersebut

⁵⁹ Wawancara Ibu Dioba Nanda Risky Selaku Guru Bidang Studi Pada Tanggal 8 Mei 2019

akan mengajak kita untuk berkelahi juga dan kita jadi suka berkelahi juga.⁶⁰

Dari hasil observasi faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman karakter cinta damai itu ada diri sendiri, keluarga, sekolah dan lingkungan sesuai dengan bagaiman dapat menyikapi dan menyesuaikan diri, sesuai dengan keinginan atau keimanan diri sendiri.⁶¹

Selain menurut pendapat guru bidang studi ada juga pendapat bapak waka kurikulum mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter cinta damai. Menurut bapak Hermansyah Selaku waka kurikulum faktor pendukung penanaman karakter cinta damai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah :

a) Faktor keluarga

Dalam suatu proses pembelajar akan berjalan sebagai mana mentinya sehingga tercapai suatu tujuan terentu jika ada kemauan dari siswa dan juga ada dukungan dari keluarganya, keluarga hal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak atau siswa karena pertama kali anak dididik yaitu di keluarganya.

b) Faktor sekolah

Dalam suatu proses pembelajar akan berjalan sebagai mana mentinya asalkan faktor yang mendukungnya itu memadai seperti

⁶⁰ Wawancara Ibu Dioba Nanda Selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 8 Mei 2019

⁶¹ Observasi, Rabu 8 Mei 2019 Di SMP 3 Rejang lebong

sarana dan prasarana sekolah, dengan tercukupi sarana dan prasana sekolah maka suatu proses pembelajaran akan mudah ditanamkan dalam suatu sekolah sehingga tercapai pembelajaran sesuai dengan tujuan tertentu.

Faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter cinta damai adalah lingkungan. Dengan adanya lingkungan yang tidak bagus atau buruk itu akan menjadi penghambat dalam pembentukan suatu karakter anak atau siswa misalnya seorang anak berteman dengan orang yang suka membuli otomatis anak tersebut juga akan suka membuli seperti temannya yang suka membuli.⁶²

Selain dari pendapat guru bidang studi dan waka kurikulum juga terdapat pendapat salah satu siswa kelas VIII tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter cinta damai dalam proses pembelajaran. Menurut Imam siswa kelas VIII faktor pendukung penanaman karakter cinta damai adalah :

a) Faktor diri sendiri

Dalam suatu proses pembentukan karakter itu tergantung pada diri setiap individu. Disetiap keinginan pasti ada jalannya misalnya seorang murid dari latar belakang keluarganya kurang mengerti tentang perilaku yang baik, tetapi jika anak tersebut ada kemauan

⁶² Wawancara Bapak Hermansyah Selaku Waka Kurikulum Di SMP 3 Rejang Lebong Pada Tanggal 8 Mei 2019

untuk belajar untuk berbuat yang baik maka dia akan berperilaku yang baik.

b) Faktor sekolah

Disekolahan siswa diajarkan untuk berperilaku yang baik, yang belum didapatkan dalam lingkungan keluarga maka disekolahan akan dipelajari misalnya saja di rumah tidak terbiasa untuk mengucap salam, ketika disekolahan diajarkan setiap ketemu guru harus mengucapkan salam.

Faktor penghambat penanaman karakter cinta damai yaitu lingkungan, lingkungan adalah tempat begaulnya seorang anak dengan lingkungan juga sorang anak mudah dipengaruhi karena sifat anak-anak yang sering meniru tingkat laku temannya contohnya saja jika seorang anak sedang mengikuti suatu pembelajaran dan pada saat itu ada temannya yang mengajak untuk membolos untuk tidak mengikuti pelajaran maka ia akan terpengaruh oleh temannya.⁶³

Dari hasil observasi faktor pendukung penanaman karakter cinta damai itu sesuai dengan diri sendiri jika seorang siswa berteman dengan orang yang berperilakunya buruk, belum tentu dia akan berperilaku buruk juga. Bisa jadi dia mengajak temannya untuk tidak berperilaku buruk lagi, temannya tadi Sesuai dengan diri sendiri jika

⁶³ Wawancara Iman Salah Satu Siswa Kelas VIII Di SMP 3 Rejang Lebong Pada Tanggal 9 Mei 2019

dia ingin mengikuti temannya berperilaku buruk maka temannya membawa dampak yang buruk baginya.⁶⁴

Dari pendapat-pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung karakter cinta damai itu dari diri kita sendiri, keluarga dan sekolah, sedangkan faktor penghambat dalam proses penanaman karakter cinta damai itu adalah teman sebaya ataupun lingkungan tempat bersialisasi.

C. Pembahasan

1. Nilai-nilai Karakter Cinta Damai yang Di Terapkan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam dan murid di SMP 3 Rejang Lebong dapat penulis simpulkan bahwa setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda ada yang karakternya dari rumah baik dan ada juga yang berkarakter yang buruk karena setiap siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula. Untuk itu disekolah ini merapkan nilai-nilai karakter cinta damai agar memperbaiki akhlak siswa yg buruk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

”Untuk mencari ridha Allah, jangan semata-mata untuk kebahagiaan duniawi saja, sehingga hati manusia akan selalu

⁶⁴ Observasi, Rabu 8 Mei 2019 Di SMP 3 Rejang Lebong

tenang dan damai dan mampu mengendalikan bahwa nafsu yang menyesatkan. Allah swt, menciptakan manusia berpasang-pasangan dan bersuku-suku menurut jenisnya seperti dikemukakan dalam Al-Quran (49:13). Hal ini mengisyaratkan bahwa manusia itu diciptakan Allah Berbeda-beda fisik dan sifatnya serta memiliki karakter sendiri-sendiri.”⁶⁵

nilai-nilai karakter cinta damai yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah yang pertama saling menghormati, dimana sebagai seorang siswa harus saling menghormati sesama teman sebaya maupun orang yang lebih tua, contohnya guru memberikan tugas kepada murid-muridnya didalam kelas maka karena murid mematuhi dan menghormati apa yang diberikan oleh gurunya maka murid akan mengerjakannya, dan jika saat murid yang lain sedang mengerjakan tugas ada salah satu murid yang sudah selesai hendaknya muridnya sudah selesai tadi mengecek kembali tugasnya dan tidak mengganggu teman yang belum selesai sehingga tidak terjadi pertengkaran atau hal yang tidak diinginkan.

Kedua saling mengayomi, setiap siswa juga harus saling mengayomi baik dengan teman atau pun dengan gurunya, contohnya pada suatu ketika ada seorang murid ingin berkonsultasi masalah pribadi yang sedang dia alami. Murid tersebut bercerita tentang jalinan asmara sesama

⁶⁵ Darosy Endah Hyoscyamina, 2011, *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter anak. Jurnal Psikologi* 10, no 2:144-152

peserta didik. Murid tersebut juga bercerita bahwa teman satu kelasnya juga tertarik dengan pacarnya yang berakibat mereka berdua saling bermusuhan dan saling untuk merebut hati kekasihnya tersebut, singkat cerita bahwa kedua murid yang semula teman akrab sekarang menjadi lawan dalam satu kelas tersebut. Dari cerita tersebut sebagai seorang guru itu harus mengayomi peserta didiknya agar tidak terjadi permusuhan antar murid, dan sesama teman kelas yang lain juga harus menasehati dan mengayomi teman yang bermasalah tersebut.

Ketiga saling menyayangi, maksud saling menyayangi disini bukan saja sayang terhadap pacar tetapi sayang terhadap sesama teman sebaya kita, artinya sebagai seorang teman kita harus saling menjaga satu sama lain saling membantu jika teman dalam kesusahan dan jika ada teman yang berkelahi sebagai teman yang baik hendaknya jangan membiarkan teman kita yang sedang berkelahi selesaikan masalahnya dan saling bermaafan.

Keempat saling menghargai, kita juga harus saling menghargai sesama teman kita dan juga harus menghargai guru, misalnya guru lagi menjelaskan pelajaran didalam kelas karena kita menghargai seorang guru maka kita memperhatikan apa yang dijelaskannya lalu mengerjakan tugas apa yg diberikannya, dan contoh menghargai teman ketika teman sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru didalam kelas kita sudah mengerjakan tugas tersebut maka jangan mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas tersebut.

Dengan adanya nilai-nilai saling menghormati, menyayangi, saling mengayomi, dan saling menghormati murid-murid mulai mengerti bahwa sesama teman itu kita harus saling menghargai sesama teman, dan saling mengayomi dalam perihal yang baik. menyayangi satu dengan yang lainnya, dan juga yang lebih kecil harus menghargai orang lebih lebih dewasa sesama teman agar tidak terjadi perilaku yang buruk antar siswa.

“Menurut Afrizon karakter sering juga sering disamakan dengan moralitas atau budi pekerti. Karakter adalah disposisi seseorang yang relative stabil, yang manjunjung tinggi nilai-nilai mengargai, menghormati, mengayomi, bertanggung jawab, jujur adil, dan peduli.”⁶⁶

Dengan adanya nilai-nilai tersebut siswa akan mengerti bahwa sesama manusia itu harus rukun dan damai dan tidak terjadi perilaku tercela atau perilaku buruk yang tidak diinginkan.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai- nilai Karakter Cinta Damai

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis dapat simpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter cinta damai biasanya dilakukan dengan cara guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang dipelajari dan akibat buruk jika melanggarnya setelah itu jika murid sudah paham mengenai

⁶⁶Achmad Machin, 2014, *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi pertumbuhan. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no 1.

yang dijelaskan, guru menanyakan kepada murid mengenai materi tersebut.

Selain memang ada materi tentang nilai-nilai karakter cinta damai guru biasanya dalam proses pembelajaran jika ada materi lain dikaitkan mengenai tentang karakter siswa agar karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, misalnya saat guru merangkan materi tentang hari kiamat setelah menjelaskanya langsung dikaitkan dengan karakter bahwa sesungguhnya kita didunia ini hidup hanya sementara harus berperilaku yang baik untuk itu kita harus hidup rukun dan damai, saling tolong-menolong sesama teman, saling menyayangi dan melakukan akhlak terpuji dan meinggalkan akhlak tercela yang dilarang oleh Allah.

Dan juga biasanya guru tersebut juga mencerita kepada murid tentang kejadian alam yang terjadi disekitar misalnya terjadi longsor dan banjir dengan kejadian tersebut sebagai seorang makhluk sosial manusia harus saling membatu teman atau kerabat yang lagi kesusahan karena kita hidup didunia hanyalah sementara dan kita juga harus selalu berbuat baik sesama manusia. Kearifan local juga harus terimplementasi dalam kebijakan Negara, misalnya dengan menerapkan kebijakan ekonomi yang berasas gotong-royong dan kekeluargaan sebagai salah satu wujud kearifan local kita.⁶⁷ Dengan begitu murid mengerti bahwa dia harus selalu berbuat baik kepada siapa pun. Dan harus mempunyai karakter yang

⁶⁷ Fajarini, 2014, Ulfah, Peranan kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter, *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1, No. 2: 123-130.

baik jika ingin disenangi banyak orang dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk.

Selain itu juga sebagai seorang guru juga harus menasehati muridnya yang mempunyai karakter buruk agar mempunyai karakter yang baik sesuai keinginan, selain menasehati juga seorang guru harus mempunyai karakter yang baik karena guru adalah contoh atau tauladan bagi muridnya. Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter.⁶⁸

3. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penanaman Karakter Cinta Damai

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat simpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam penanaman karakter cinta damai adalah :

a) Faktor diri sendiri

Dalam pembentukan karakter seseorang segala sesuatunya memang tergantung diri sendiri. Jika seseorang siswa berteman dengan orang yang suka membolos itu tergantung pada diri sendiri jika siswa tersebut memikirkan jika saya membolos saya akan ketinggalan pelajaran maka dia tidak akan ikut membolos seperti temannya tadi maka hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai.

⁶⁸ Cahyono Guntur Guntur Guntur, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Hadis*. Al-Astar 5, No. 1.

b) Faktor Keluarga

Penanaman nilai-nilai karakter cinta damai itu tidak hanya disekolahkan akan tetapi juga dirumah. Keluarga adalah tempat seorang anak pertama kali diajarkan mengenai mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Pembentukan karakter itu akan berhasil jika didukung oleh keluarga yang juga menerapkan nilai-nilai karakter cinta damai itu dirumah. Dengan adanya penerapan dirumah atau dikeluarga maka seorang anak akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik atau terpuji dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

“Anggapan umum mengatakan bahwa keluarga merupakan pendidikan karakter yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua adalah guru dalam pendidikan karakter yang mempunyai pengaruh sangat besar dan bertahan lama karena hubungan orang tua dan anak berlangsung sepanjang hayat, tidak dapat diputuskan oleh siapa pun atau dengan sebab apapun.”⁶⁹

c) Faktor sekolahan

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda pula, ada anak yang memang dirumahnya sudah diajarkan mengenai karakter yang baik yang boleh dilakukan dan mana karakter buruk yang tidak boleh dilakukan. Dan ada pula anak yang memang dirumahnya tidak

⁶⁹ Cut Zahri Harun. 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter* 3.

diajarkan tentang karakter baik atau perilaku yang boleh dilakukan karena sibuknya orang tua dengan pekerjaannya masing-masing ataupun anak yang orang tuanya brokenhoom biasanya cenderung kurang perhatian dan kasih sayang orang tua

untuk itu sekolah harusnya menerapkan kepada siswa harus berkarakter yang baik dan harus menjauhi karakter yang buruk jika melanggar maka siswa diberi sanksi, misalnya saja ada siswa yang berkelahi maka sekolah menghukum agar tidak mengulangnya lagi dengan cara siswa yang berkelahi harus membersihkan seluruh halaman sekolah.

“Dalam jurnal penelitian pendidikan Islam embentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai”.⁷⁰

d) Faktor lingkungan

Karakter seorang anak akan baik jika dia berteman dengan teman sebaya yang baik yang mengerti mana karakter yang boleh dilakukan dan mana karakter yang tidak boleh dilakukan dan seorang teman juga akan menegur dan menasehati temannya jika melakukan perilaku yang buruk atau yang tidak boleh dilakukan.

⁷⁰ Jito Subianto, 2013, *Peran keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, No. 2.

Dan dari hasil wawancara juga penulis dapat simpulkan faktor yang menjadi penghambat penanam nilai-nilai karakter cinta damai adalah sebagai berikut:

a) Faktor diri sendiri

Segala sesuatu yang ingin kita lakukan itu tergantung dengan diri sendiri jika kita ingin berbuat buruk maka perbuatan kita akan buruk pula. Contohnya seorang siswa mempunyai teman yang suka berkelahi, jika dia ikut suka berkelahi juga seperti temannya tadi tanpa memikirkan akibat buruk yang terjadi, maka hal itu menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai.

b) Faktor lingkungan

Seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh temannya apalagi anak yang baru beranjak remaja yang selalu ingin mencoba-coba dan selalu ingin meniru gaya temannya. Dengan hal ini siswa harus la berteman atau bergaul dengan orang yang berperilaku baik. Jika anak berteman dengan orang yang berperilaku buruk maka perilaku seorang anak akan buruk pula. Contohnya seorang siswa berteman dengan orang yang suka membuli makan otomatis temannya tersebut mengajak untuk membuli juga dan ikutnya seorang siswa tersebut untuk membuli juga. Dengan begitu itu termasuk faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian secara teoritis tentang implementasi karakter cinta damai pada pembelajaran pendidikan agama islam. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter cinta damai yang terdapat dalam penanaman karakter cinta damai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: saling menyayangi, saling saling mengayomi, saling menghargai sesama teman sebaya dan saling menghormati yang lebih tua.
2. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter cinta damai dengan cara menjelaskan apa yang dimaksud cinta damai dan menjelaskan akibat dari kita melanggar karakter cinta damai, selain itu juga disela proses pembelajaran guru menceritakan kejadian alam seperti longsong dan banjir agar siswa mengerti bahwa sebagai manusia bisa kita harus berperilaku yang baik dan kita hidup didunia ini hanya sementara. Sebagai seorang guru juga harus menjadi tauladan bagi siswa-siswi yang baik.
3. Faktor Pendukung penanaman karakter cinta damai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lisssngkungan, sedangkan faktor yang menjadi penghambat

penanaman karakter cinta damai pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah faktor diri sendiri dan faktor lingkungan.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak SMP 3 Rejang Lebong dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk dapat mengoptimalkan karakter cinta damai sesuai dengan materi yang di pelajari sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi peneliti berikutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih sempurna dari peneliti lakukan.

Daftar Pustaka

- Babuta, Y. Y. I., & Wahyurini, O. D. (2014). *Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai Untuk Anak*. Jurnal Sains dan Seni ITS, 3(1).
- Binti, Maunah, 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian holistic Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, (1)
- Cahyono, Guntur Guntur Guntur, 2017, *Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Hadis*. Al-Astar 5, No. 1.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fajarini, Ulfah, 2014 *Peranan kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*, SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal 1, No. 2: 123-130.
- Fitriawati, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Tebat Karai Kepahiang*, "Skripsi. (Fax. Tarbiyah STAIN Curup, Curup, 2010).
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Afabeta.
- Gunawan, heri 2014, *Pendidikan Islam kajian Teoristis dan Pemikiran Toko*, PT Remaja Rosdakakarya
- Hamdani, 2011, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, A., & Sudira, P. 2013. *Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah prodi tkj Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*, Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(2).
- Harun, Cut Zahri. 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter* 3.
- Hasan, Baharun, 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis lingkungan Melalui Model ASSURE*, Cendikia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 14(2).

- Herawan, K.D., & Sudarsana, I. K. (2017). *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gegurita Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(2).
- Husein Umar, 1998, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT,Raja Gravindo Persada.
- Hyoscyamina, Darosy Endah *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter anak*. Jurnal Psikologi 10, no 2 (2011):144-152
- Imam Syafei, 2014, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah/Imam Syafe'I [dkk]*, -Ed. 2,-Cet. 3, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Machin, Ahmad, 2014, *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi pertumbuhan*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 3, no 1
- Marzuki, 2017, *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Meleong, Lexi J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Kompetensi.
- Mumtahanah, N, 2014, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI*, AL Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, 4(1).
- Nugroho,H, 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*, Doctoral dissertation, IAIN Walisongo.
- Poerwadarminta, 2007, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ramdhani, M. A., 2017, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan UNIGA, 8(1).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Kalam Mulia*, Jakarta
- Robiansyah, Firmansyah, 2009, *Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa*, Jurnal Studi Kasus di SD Peradaban Serang

- Saleh, M, 2013, *Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning*, Jurnal Ilmiah Didatika.
- Subianto Jito, 2013, *Peran keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, No. 2.
- S.B, Raharjo, 2010, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siti Maesaroh, 2013, *Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, 1.1:150-168
- Sudrajat, Ajat, 2011, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1).
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabel.
- Suryawati, D.p, 2016, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, 1(2)
- Suharmi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tambak, syahraini, 2014, *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah, 21(2)
- Thoifah, S, 2015, *Pendidikan Karakter Kemandirian Di Kelas XI (Studi analisis pada SMK Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016) (Doctoral Dissetation, UIN Walisongo)*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,
- Wahidin, U, 2018, *Implementasi literasi media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Agama, Edukasi Islami; Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02)

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 3 REJANG LEBONG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII / 2
Materi Pokok : **Berbuat Baik, Hormat, dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru**
Alokasi Waktu : 3 x 3 Jam

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7. Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	• Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama
2.7. Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	• Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3.7. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	• Memahami cara menumbuhkan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. • Memahami manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Memahami makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. • Mengidentifikasi contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Mengidentifikasi informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. • Menghubungkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait.
4.7. Menyajikan cara berbuat	• Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan

baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. <i>an-Nisā</i>/4: 36 dan Hadis terkait. • Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. • Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama
- Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- Memahami cara menumbuhkan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Memahami manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
- Memahami makna Q.S. *an-Nisā*/4: 36 dan Hadis terkait.
- Mengidentifikasi contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.
- Mengidentifikasi informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Menghubungkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. *an-Nisā*/4: 36 dan Hadis terkait.
- Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. *an-Nisā*/4: 36 dan Hadis terkait.
- Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.

D. Materi Pembelajaran

- **Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru**

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,

- LCD Proyektor
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati • Lembar kerja materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru

	● Pemberian contoh-contoh materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru → Mendengar Pemberian materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Manfaat perilaku berbuat

	baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i>

Verification (pembuktian)	→ Mengolah informasi dari materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru <u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i>

	→ Menjawab pertanyaan tentang materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	

² Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.	

- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati ● Lembar kerja materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait ● Pemberian contoh-contoh materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait → Mendengar Pemberian materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait</i>

	untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan

	yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait</i> → Mengolah informasi dari materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

kesimpulan)	→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait	

- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Makna Q.S. an-Nisā/4: 36 dan Hadis terkait kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3 Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat)

	Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati ● Lembar kerja materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru ● Pemberian contoh-contoh materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru → Mendengar Pemberian materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari

	pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru → Mengumpulkan informasi

	Mencatat semua informasi tentang materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> → Mengolah informasi dari materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

	→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <i>Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</i>

	→ Menjawab pertanyaan tentang materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.

- b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

2) Arti

- a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
- c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

3) Isi

- a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
- c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. **Penilaian Diskusi**

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan ke dalam informasi

- (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. **Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. **Interaksi Guru dengan Orang Tua**

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Curup. 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru PAI

Sri Saryadi, M.Pd
NIP. 196103021982041001

Dioba Risky Ananda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-217591 fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1054 /In.34/PP.00.9/11/ 2018

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : 4. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
5. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Penunjukan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang ST UTUTA STAIN Curup ;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. 19740921 200003 1 003
2. Nurjannah, S.Ag., M.Ag. 19760722 200502 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Vitria Adelia Taurusia

NIM : 15531152

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 3 Reang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditandatangani di Curup,
Pada tanggal 26 Nopember 2018
a.n. Rektor IAIN Curup
Wakil Rektor I,
Hendra Harmi, /



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/022 /IP/DPMPISP/IV/2019

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 538/In.34/FT/PP.00.9/04/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 12 April 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Vitria Adelia Taurusia /Curup, 26 Januari 1997
NIM : 15531152
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Fakultas Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 03 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 03 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 12 April s/d 11 Juli 2019
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 12 April 2019
Kepala Dinas

ZULKARNAIN, SE
Pembina Tk.I
NIP. 49601106 198412 1 001

cc:
1. Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Sekolah SMPN 03 Kab. Rejang Lebong
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 REJANG LEBONG
Jalan A. Yani Kel. Talang Ulu Telp. (0732) 21525 Curup Timur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.3/PP/SMPN3RL/CRT/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : VITRIA ADELIA TAURUSIA
NIM : 15531152
Alamat : Sambe Baru
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Fakultas Tarbiyah
Lokasi : SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Rejang Lebong dengan judul “*Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penanaman Nilai- Nalai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 03 Rejang Lebong.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Juli 2019
Kepala Sekolah

SRI SARYADI, M.Pd
NIP. 196103021982041001



NO	TANGGAL	Hal hal yang diberikan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	5/2019	Bimbingan ProPosal	f	dlh
2	11/2019	Revisi bab I - III	f	dlh
3	29/03	ACC bab I s/d III	f	dlh
4	16/2019	Konsultasi/ konsiderasi wawancara	f	dlh
5	25/2019	Revisi Bab IV	f	dlh
6	11/2019	Revisi Bab V	f	dlh
7	25/2019	Pelaporan Abstrak	f	dlh
8	29/04	Heclay - V	f	dlh



NO	TANGGAL	Hal hal yang diberikan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25/2019	Bimbingan proposal	f	dlh
2	22/2019	Konsi bab I	f	dlh
3	26/2019	ACC bab I s/d III	f	dlh
4	23/2019	Konsultasi/ konsiderasi wawancara	f	dlh
5	25/2019	Bimbingan Bab IV	f	dlh
6	30/2019	Bimbingan bab V	f	dlh
7	11/2019	ACC bab I s/d V	f	dlh
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nha. Adela Towusia
NIM : 553152
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING I :
PEMBIMBING II :
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Cinta Domoi Pada Siswa kelas VIII di SMP 3 Kebong

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II;
- * Bawakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diberikan dengan format yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di-bawakan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing diberikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nha. Adela Towusia
NIM : 553152
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING I :
PEMBIMBING II :
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Cinta Domoi Pada Siswa kelas VIII di SMP 3 Kebong

Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II;

Pembimbing I.

Dr. Sutrisno MD
NIP. 194909212000031003

Pembimbing II.

M. Jannah M. A.
NIP. 19760722200512004

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Vitria adelia taurusia adalah nama penulis skripsi ini. Penulis ini dilahirkan dari pasangan suami istri yang bersama Bachtiar dan Dewi murni sebagai anak ke tiga dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Kesambe Baru pada tanggal 26 Januari 1997 kabupaten Rejang Lebong.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari sd n 07 Curup Timu di kabupaten Rejang Lebong lulus tahun 2009, smp 1 Curup Timur lulus tahun 2012, dan SMA Man Curup lulus tahun 2015, hingga menempuh pendidikan perguruan tinggi di IAIN Curup kabupaten rejang lebong, provinsi bengkulu dengan mengambil fakultas tarbiyah prodi pendidikan Agama Islam.